

STATUS PARITAS DENGAN TEKNIK MENYUSUI PADA IBU POST PARTUM

Sri Meyke Pasiak
Odi Pinontoan
Sefty Rompas

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Univeristas Sam Ratulangi
Email: Meykepasiak03@gmail.com

Abstract: Breastfeeding is the ideal way for mom to express affection on her daughter and the best way for mom to paint food full of nutrients, but the reality is still a lot of mothers who cannot breastfeed by breastfeeding Technique. **Methods** this study used a cross-sectional research design cros with entire population mother post!, in Clinics And health centers in Manado Tuminting Wori Minut, using primary data interviews and observations as well as secondary data obtained from the clinic. Samplingis done in a non probability sampling with pruposive samplingtechniques. The number of samples as many as 47 respondents. The data presented in the form of a Frequency Table, the analysis of the data used is the analysis of univariate and bivariat analysis method using chi-square. **Research results** based on the characteristics of the mother post!, respondents have age 19-25 years, educated in high school, and worked as the IRT Primipara and Multipara parity with, the majority of respondents who do good on nursing Techniques parity multipara (59.6%), sedangkan respondents who do less good feeding Techniques on primipara parity. **Test results** of chi-square. Get results in a value of $p = 0.01$ smaller than $\alpha = 0.05$. **In conclusion**, the results of this study showed no connection between status which meant parity with the technique of breastfeeding on maternal post.

Keywords: Status Of Parity, Breastfeeding Techniques

Abstrak: Menyusui merupakan cara yang ideal bagi ibu untuk mengekspresikan kasih sayang pada anaknya dan cara terbaik bagi ibu untuk memberikan makanan yang penuh gizi, namun kenyataan masih banyak ibu yang tidak dapat menyusui dengan teknik menyusui yang benar. **Metode** penelitian ini menggunakan desain penelitian cros sectional dengan populasi seluruh ibu post partum di Puskesmas Tuminting Manado Dan Puskesmas Wori Minut, dengan menggunakan data primer wawancara dan observasi serta data sekunder yang didapat dari pihak Puskesmas. Pengambilan sampel dilakukan secara *non probability* sampling dengan teknik *pruposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 47 responden. Data disajikan dalam bentuk *Frequency Table*, Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan metode analisis *chi-square*. **Hasil penelitian** berdasarkan karakteristik ibu post partum, responden memiliki usia 19-25 tahun, Berpendidikan SMA, dan bekerja sebagai IRT dengan paritas Multipara dan Primipara, mayoritas responden yang melakukan Teknik menyusui yang baik pada paritas multipara (59,6%), sedangkan responden yang melakukan teknik menyusui yang kurang baik pada paritas primipara. Dari **hasil uji chi-squared** didapatkan hasil nilai $p = 0,01$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. **Kesimpulan**, hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status paritas dengan teknik menyusui pada ibu post partum.

Kata Kunci: Status Paritas, Teknik Menyusui

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses alamiah, hampir semua ibu dapat menyusui bayinya tanpa bantuan dari orang lain, namun kenyataannya tidak semua ibu dapat menyusui dengan teknik yang benar (Rinata, dkk 2016). Cara menyusui yang benar perlu diajarkan pada setiap ibu, karena menyusui bukan suatu hal yang *Reflektif* atau *Instingitif*, tetapi merupakan suatu proses. Proses belajar menyusui yang baik bukan hanya untuk ibu yang baru pertama kali melahirkan, tetapi juga untuk ibu yang pernah menyusui bayinya. (Khoriyah & Prihatini 2014).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, cakupan ASI eksklusif diseluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Secara Nasional di Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33% telah mencapai target rencana strategi (Renstra) tahun 2017 yaitu 44%. (Depkes RI, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dini Iflaha di RSUD Sidoarjo di dapatkan sekitar 46,7% ibu menyusui dengan teknik yang benar dan 53,3 % ibu menyusui dengan teknik yang salah (Rinata, dkk 2016).

Penelitian yang di lakukan oleh Handayani, dkk (2014) di Puskesmas Pengasih II Kabupaten Kulonprogo didapatkan kebanyakan ibu memiliki teknik menyusui yang rendah yaitu sebanyak 74 ibu (52,1%), sedangkan yang mempunyai teknik menyusui yang tinggi sebanyak 68 ibu (47,9%). Penelitian yang dilakukan oleh Winayaiswari (2018) di Rs Muhammadiyah dan Rs Muslimat Kabupaten Ponorogo dari hasil tabulasi silang didapatkan paritas primipara dengan posisi menyusui yang benar 1 responden (5,6 %), paritas primipara dengan posisi menyusui yang salah 17 responden (94,4%). Paritas multipara dengan posisi menyusui yang benar 7 responden (58,3%), paritas multipara dengan posisi menyusui yang salah 5 responden (41,7%).

Provinsi sulawesi utara cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah

39,42% atau naik dibandingkan dengan tahun 2015 yang mempunyai cakupan 33,58%. (Dinkes, Sulawesi Utara, 2016). Berdasarkan penelitian yang di lakukan dinegara berkembang menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI akan memiliki resiko 6-10 kali lebih tinggi meninggal pada beberapa bulan pertama kehidupan. (Rinata & Iflaha, 2016).

Teknik menyusui yang benar merupakan cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. (Rinata, dkk 2016). Berdasarkan hasil penelitian Khoriyah & Prihatini (2014) mengatakan bahwa ada hubungan antara status paritas dengan keterampilan menyusui yang benar karena menurut peneliti pengetahuan ibu multipara lebih banyak dari pada pengetahuan ibu primipara karena faktor pengalaman dalam hal menyusui, dengan pengalaman maka seseorang dapat mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pada yang belum memperoleh pengalaman.

Menurut Rinata & Iflaha (2016) Cara menyusui yang benar dapat dipengaruhi oleh paritas, usia, status pekerjaan ibu, masalah payudara, usia gestasi, dan berat badan lahir. Paritas sangat mempengaruhi pengalaman ibu dalam keterampilan pemberian ASI. Dengan mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya maka akan menunjang keterampilan menyusui yang sekarang dengan kegagalan menyusui dimasa lalu akan mempengaruhi ibu untuk menjadi yang lebih baik. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan oleh karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun masalah pada bayi. Masalah yang paling sering terjadi pada ibu yang menyusui adalah puting susu yang lecet. Keadaan ini biasanya terjadi karena posisi bayi yang salah saat disusui atau cara menyusui yang salah. Bayi hanya menghisap pada puting karena sebagian

besar areola tidak masuk ke dalam mulut bayi.

Survei data awal yang diambil dari Puskesmas Tuminting Manado dan Puskesmas Wori Minut pada bulan Januari-Maret 2019 didapati jumlah seluruh ibu post partum sebanyak 53 orang. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 5 orang ibu post partum dengan menggunakan Lembar SOP (Satuan Operasional Prosedur) didapatkan 3 orang ibu post partum melakukan teknik menyusui yang salah, dan 2 orang ibu post partum melakukan teknik menyusui yang benar. Dari 3 orang ibu yang melakukan teknik menyusui yang salah didapatkan ibu tersebut merupakan Primipara 2 orang dan 1 orang multipara. Di dapatkan pekerjaan dari kelima ibu tersebut merupakan ibu rumah tangga. Menurut Winayaiswari (2018) seseorang mengalami masalah dalam menyusui disebabkan kurangnya pengalaman pada ibu karena merupakan pertama kalinya menyusui bayi, dan juga merupakan proses persalinan yang menimbulkan rasa nyeri sehingga mengurangi kesan untuk menyusui yang benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Timinting Manado dan Puskesmas Wori Minut pada bulan Maret-Mei 2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di Puskesmas Tuminting dan Puskesmas Wori. Untuk populasi diambil jumlah rata-rata pada 3 bulan terakhir ibu post partum berjumlah 53 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling* dengan teknik *pruposive sampling* dengan rumus slovin maka didapatkan jumlah sampel 47 responden. Instrument penelitian pada variable status paritas menggunakan lembar observasi yang berisikan tentang keadaan umum responden. Lembar observasi

tersebut di buat oleh peneliti sendiri. Lembar observasi tersebut terdapat pertanyaan mengenai nama, tempat tanggal lahir, usia, status perkawinan, pekerjaan, pendidikan terakhir, pengalaman menyusui, jenis persalinan, jenis kelamin bayi, status obstetrik, dan 3 klasifikasi paritas menurut Supriyanto (2011), primipara, multiparitas, dan grandemultiparitas.

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengetahui teknik menyusui pada responden maka peneliti menggunakan lembar SOP (Satuan Operasional Prosedur), Lembar SOP ini di ambil dari buku panduan keterampilan teknik menyusui yang di susun oleh Bahagia, A.D & Alasiry, E. Pada Tahun 2015 dari Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin. Lembar SOP ini terdiri dari 24 aspek penilaian namun peneliti hanya menggunakan 16 aspek yang akan dinilai yang berisikan teknik menyusui karena 8 aspek yang peneliti tidak gunakan hanya merupakan *medical consent*. Dengan pemberian skor: apabila menjawab “Ya” diberi nilai 2 dan apabila menjawab “Tidak” diberi nilai 1. Setelah lembar observasi dan lembar SOP terisi, peneliti melakukan pengolahan data.

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik melalui system komputerisasi dengan beberapa tahap yaitu *editing, coding, tabulasi data* (Notoatmodjo, 2010). Analisa bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan status paritas dengan Teknik menyusui pada ibu post partum di puskesmas tuminting manado dan puskesmas wori minut. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Ketentuan hubungan bermakna jika nilai $p < 0,05$ dan tidak bermakna jika nilai $p > 0,05$.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Tempat Penelitian

a. Puskesmas Tuminting Manado

Puskesmas Tuminting Manado diresmikan pada tanggal 8 juli 2000, oleh Walikota Manado Ir. L. H.Korah,MSi. Puskesmas Tuminting berkedudukan di Jl Santiago No. 52 Tuminting, Kec. Tuminting, Kota Manado, Sulawesi Utara. Dengan lokasi yang strategis ini menjadikan Puskesmas Tuminting Manado mudah untuk di akses oleh masyarakat yang membutuhkan jasa pelayanan kesehatan dari Puskesmas Tuminting Manado.

b. Puskesmas Wori Minut

Puskesmas Wori merupakan salah satu sarana kesehatan yang terletak tepat di tengah desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Puskesmas Wori memiliki 13 wilaya kerja yaitu: Desa Wori, Tiwoho, Kima Bajo, Minaesa, Talawaan Atas, Talawaan Bantik, Budo, Darunu, Bulu, Ponto, Lansu, Lantung, dan Kulu yang sebagian besar adalah pesisir pantai dengan mata pencaharian penduduk terbanyak yaitu petani dan nelayan. Jarak yang ditempuh dari Puskesmas Wori ke RS terdekat di Kota Manado untuk akses rujukan \pm 15 km yang dapat ditempuh selama 60 menit.

2. Karakteristik Responden

Tabel 1.Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
19- 25 Tahun	30	63,8
26-30 Tahun	14	29,8
>30 Tahun	3	6,4
Total	47	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden didapati sebagian besar responden berumur 19-25 tahun sebanyak 30 responden. Usia tersebut termasuk dalam wanita usia produktif (wanita usia subur) dimana sesuai dengan BKKBN (2011) bahwa wanita usia subur adalah

wanita usia 18-49 tahun, puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun, pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Teknik menyusui yang baik sebagian besar terdapat pada kelompok ibu yang berumur ≥ 25 tahun dan teknik menyusui yang kurang baik sebagian besar terdapat pada kelompok ibu yang berumur < 25 tahun. Hasil wawancara yang di lakukan pada responden, sebagian ibu yang berumur ≥ 25 tahun mengatakan ibu mengetahui sebagian tentang teknik menyusui, begitu sebaliknya sebagian ibu yang berumur < 25 tahun mengatakan tidak tahu tentang teknik menyusui sehingga ibu memberikan ASI sesuai pengalaman dan pengetahuan ibu tentang menyusui.

Penelitian ini sejalan dengan Yulianti (2018), yang menyatakan bahwa usia mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dimana dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan mengingat atau penerimaan suatu pengetahuan akan berkurang. Pengaruh usia dalam penerimaan informasi adalah semakin matang usia seseorang akan mempengaruhi cara berfikir. Semakin matang usia seseorang, semakin bijaksana dalam berfikir dan semakin banyak pengalaman yang ditemui untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan bertambahnya pengetahuan maka akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Tabel 2.Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
IRT	34	72,3
Mahasiswa	1	2,1
PNS	8	17,0
Swata	4	8,5
Total	47	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden didapati sebagian responden hanya sebagai ibu rumah tangga (IRT) berjumlah 34 responden (72,3%). Status pekerjaan responden menunjukkan mayoritas responden tidak bekerja (sebagai ibu rumah tangga) dan sebagian besar baik dalam melakukan teknik menyusui. Ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu luang untuk memberikan ASI kepada bayinya sehingga ibu akan lebih mengetahui mengenai cara menyusui yang benar. Lain halnya dengan ibu yang bekerja, pada ibu yang bekerja tidak memiliki waktu luang karena kesibukannya sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan ASI dan mempelajari bagaimana cara menyusui yang baik dan benar.

Penelitian ini serupa dengan Rinata, dkk (2016) menyatakan proses menyusui yang tidak efektif lebih banyak ditemukan pada kategori ibu yang bekerja. Pada penelitian ini ditemukan juga ibu yang tidak bekerja menyusui dengan posisi yang cukup dan perlekatan yang kurang, hal ini disebabkan karena informasi dari lingkungan kurang maka pengetahuan tentang teknik menyusui juga kurang.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	n	%
SMP	9	19,1
SMA	33	70,2
S1	5	10,6
Total	47	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil penelitian menunjukkan dari 47 responden didapati sebagian besar responden berpendidikan menengah atas (SMA) berjumlah 33 responden dan sebagian besar mampu melakukan teknik menyusui yang baik, meskipun dalam jumlah sedikit terdapat ibu yang kurang baik dalam melakukan teknik menyusui, kebanyakan ibu yang kurang baik dalam

teknik menyusui tidak mengeluarkan sedikit ASI dan tidak mengoleskan ASI di bagian puting dan sekitar areola ketika akan menyusui. Kebanyakan ibu juga lupa untuk mencuci tangan sebelum mem-berikan ASI kepada bayinya.

Menurut Rahmawati (2017) Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak informasi yang didapat maka pengetahuan responden semakin baik sehingga akan terwujud perilaku yang lebih baik khususnya perilaku tentang cara menyusui bayi. (Yuliati, 2018).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Ibu berpendidikan cukup tinggi mempunyai perilaku menyusui yang baik dengan teknik menyusui yang benar. Ibu menyusui mempunyai kebutuhan untuk menjaga kesehatan diri dan bayinya, yang dipersiapkan agar dapat memberikan ASI dengan sempurna kepada bayinya. Pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya dan pola pikir ibu sehingga ibu memiliki daya serap terhadap informasi yang cukup tinggi, sebaliknya, pendidikan yang rendah ataupun kurang dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang.

3. Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Status Paritas

Status Paritas	n	%
Primipara	16	34,0
Multiparitas	31	66,0
Total	47	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden didapati sebagian besar dengan paritas multipara berjumlah 31 responden. Teknik menyusui yang baik sebagian besar terdapat pada kelompok ibu

multipara berjumlah 23 responden, dan teknik menyusui yang kurang baik terdapat pada kelompok primipara berjumlah 5 responden. Responden dengan Paritas primipara akan memiliki pengalaman yang kurang tentang teknik menyusui yang benar dibandingkan dengan responden multipara yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya.

Observasi yang peneliti lakukan didapatkan ada beberapa ibu multipara kurang baik dalam melakukan teknik menyusui, menurut peneliti hal ini disebabkan karena ibu masih merasa nyeri pasca melahirkan sehingga ibu kurang baik dalam memberikan ASI kepada bayinya. Sebaliknya pada ibu primipara yang sebagian besar kurang baik dalam teknik menyusui, menurut hasil observasi yang peneliti dapatkan hal ini disebabkan karena ibu belum mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya mengingat bayi yang di susui adalah anak peratama sehingga ibu kurang baik dalam memberikan ASI kepada bayinya. Namun ada beberapa ibu primipara yang juga baik dalam melakukan teknik menyusui, hasil observasi yang peneliti dapatkan hal ini dikarenakan ibu rajin dalam mencari tahu tentang cara menyusui yang baik dan benar sehingga ibu dapat mengaplikasikan teknik menyusui yang baik pada bayinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinata, dkk (2018) mengatakan bahwa pada wanita yang sudah pernah memiliki anak berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui karena pengalaman menyusui sebelumnya dapat memberi gambaran pada saat ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Bahiyatun (2008) yang menyatakan bahwa seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin mengalami berbagai masalah, hanya karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti misalnya cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting susu terasa nyeri, dan masih banyak lagi masalah yang lain.

Terlebih pada minggu pertama setelah persalinan, ibu lebih peka dalam emosi.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Teknik Menyusui

Teknik Menyusui	n	%
Baik	28	59,6
Kurang Baik	19	40,4
Total	47	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden didapatkan yang melakukan teknik menyusui yang baik berjumlah 28 responden (59,6%). Dikatakan baik karena berdasarkan lembar SOP teknik menyusui ibu melakukan perlekatan dengan cara ibu memegang payudara dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang dibawah kemudian ibu memberi rangsangan kepada bayi agar membuka mulut dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu, kemudian ibu mendekatkan kepala bayi ke payudara ibu dengan puting serta areola dimasukan ke mulut bayi.

Tanda-tanda perlekatan yang baik yaitu dagu bayi menempel di payudara, sebagian areola masuk ke dalam mulut bayi, terutama areola bagian bawah, kemudahan bibir bayi terlipat keluar sehingga tidak mencucu, bayi membuka mulut dengan lebar. Kemudian melepaskan isapan bayi dengan cara jari kelingking dimasukan ke mulut bayi melalui sudut mulut, atau dagu bayi ditekan kebawah. Cara yang terakhir yaitu menyendawakan bayi setelah selesai menyusui. Sedangkan yang kurang baik dalam melakukan teknik menyusui berjumlah 19 responden (40,4%). Dikatakan kurang baik karena berdasarkan lembar SOP teknik menyusui ibu kurang baik dalam melakukan perlekatan dan melepaskan isapan bayi dan tidak menyendawakan bayi setelah selesai menyusui.

Berdasarkan teori dari Rini & Kumala (2016) jika ibu kurang baik dalam melakukan teknik menyusui dapat menyebabkan puting susu ibu lecet dan payudara ibu bengkak. Hal ini

memungkinkan disebabkan oleh status paritas dimana responden dengan paritas primipara melakukan teknik menyusui yang kurang baik dengan jumlah 11 responden (68,8%), sedangkan untuk responden multiparitas melakukan teknik menyusui yang kurang baik berjumlah 8 responden, begitu sebaliknya responden yang dengan paritas primipara yang melakukan teknik menyusui yang benar berjumlah 5 responden (31,3%), sedangkan responden dengan multiparitas melakukan teknik menyusui yang baik berjumlah 23 responden (74,2%). Teknik menyusui yang kurang baik sebagian besar responden dengan paritas primipara. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa teknik menyusui juga dipengaruhi oleh status paritas. Dengan pengalaman maka seseorang dapat mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pada yang belum memperoleh pengalaman.

Menurut Khoriyah & Prihatini 2014 Usia yang relatife mudah juga berpengaruh dalam teknik menyusui Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kedewasaan seseorang akan lebih matang dalam proses berfikir, responden yang berusia relative muda membutuhkan dukungan dan bimbingan untuk teknik menyusui yang benar. Pendidikan juga berpengaruh dalam teknik menyusui semakin rendah pedidikan seseorang maka mengakibatkan seseorang kurang mengerti dan memahami tentang manfaat pemberian ASI ataupun dampak dari pemberian ASI dengan cara yang salah sehingga menyebabkan timbulnya masalah pada pemberian ASI dan bayi tidak mendapatkan ASI sesuai kebutuhan. (Khoriyah & Prihatini 2014).

4. Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Status Paritas Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Tuminting Manado dan Puskesmas Wori Minut

Status Paritas	Teknik Menyusui				Total		Hasil Uji Chi-square
	Baik		Kurang baik		n	%	
	n	%	n	%			
Primipara	5	31,3	11	68,8	16	100	0,01
Multiparitas	23	74,2	8	25,8	31	100	
Total	28	59,6	19	40,4	47	100	

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil uji hipotesa dari status paritas dengan teknik menyusui menggunakan uji statistik *Chi - Square* (χ^2) pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Status paritas dengan teknik menyusui pada ibu post partum di Puskesmas Tuminting Manado dan Puskesmas Wori Minut. Dimana nilai p - Value = 0,01 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Khoriyah & Prihatini (2014) bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan keterampilan menyusui di BPS Li'ilah. Kecamatan Paciran.

Penelitian ini didapatkan sebagian besar paritas multipara melakukan teknik menyusui yang baik berjumlah 23 responden (74,2%). Berdasarkan lembar SOP teknik menyusui di dapati ibu multipara baik dalam melakukan perlekatan, dagu bayi menempel pada payudara ibu, sebagian areola ibu masuk kedalam mulut bayi, bibir bayi terlipat keluar sehingga tidak mencucu dan mulut bayi terbuka lebar, ibu juga baik dalam melepaskan isapan bayi dengan cara ibu memasukan jari kelingking kemulut bayi melalui sudut mulut atau dagu bayi ditekan kebawah. Ibu juga mengoleskan sedikit ASI pada payudara sebelum menyusui. Sedangkan untuk ibu multipara yang

kurang baik dalam melakukan teknik menyusui berjumlah 8 responden (25,8%). Berdasarkan lembar SOP didapati ibu multipara masi kurang memahami ketika sesudah menyusui ibu tidak mengoleskan sedikit ASI pada payudara, ibu juga tidak menyendawakan bayi setelah selesai menyusui, ada juga beberapa ibu multipara yang kurang baik dalam perlekatan ketika menyusui.

Menurut peneliti hal ini disebabkan karena ibu masi merasa nyeri pasca melahirkan, sehingga ibu tidak efektif dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Untuk paritas Primipara yang baik dalam melakukan teknik menyusui berjumlah 5 responden (31,3%), berdasarkan lembar SOP dikatakan baik karena didapati ibu primipara baik dalam menempatkan kepala bayi pada lengkungan siku ibu agar kepala bayi tidak tertengadah, ibu juga menyokong bayi dengan lengan ibu dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu. Ibu juga meletakkan bayi menghadap perut/payudara ibu sehingga badan bayi menempel keperut ibu maka telinga dan lengan bayi berada pada satu garis lurus. Sedangkan untuk ibu primipara yang sebagian besar kurang baik dalam melakukan teknik menyusui berjumlah 11 responden (68,8%).

Berdasarkan lembar SOP didapati kebanyakan ibu primipara kurang baik dalam proses perlekatan saat menyusui dan kebanyakan ibu tidak mengoleskan ASI di puting susu dan areola sekitarnya sebelum dan sesudah menyusui. Menurut peneliti hal ini di sebabkan karena ibu belum mempunyai pengalaman dalam menyusui.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rinata, dkk (2018) yang menyatakan jumlah anak berpengaruh terhadap pengetahuan ibu karena pengalaman menyusui sangat berhubungan dengan proses belajar dari pengalaman ibu menyusui pada anak sebelumnya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rinata, dkk (2016) tentang hubungan antara paritas

denganposisi dan perlekatan pada teknikmenyusui pada ibu menyusui di RSUD Siduarjo dengan Mayoritas paritas ibu adalah multipara (67,1%) dan primipara (32,9%).

Posisi menyusui yang baik sebagian besar pada kelompok ibu multipara, sedangkan posisi yang cukup sebagian besar pada kelompok primipara. Berdasarkan hasil penelitian dan teori pendukung, peneliti berkesimpulan bahwa teknik menyusui kurang baik yang sebgaaian besar pada paritas primipara dikarenakan kurangnya pengalaman dalam menyusui dan kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui sehingga menyebabkan ibu post partum dengan paritas primipara kurang baik dalam melakukan teknik menyusui. Sedangkan untuk ibu post partum dengan paritas multipara yang sebagian kecil melakukan teknik menyusui yang kurang baik memungkinkan disebabkan oleh pekerjaan dan Pendidikan, ibu yang bekerja tidak memiliki waktu luang untuk mempelajari tentang teknik menyusui yang baik dan benar. Tingkat Pendidikan yang rendah akan berpengaruh pada pengetahuan ibu terutama pada teknik menyusui, semakin tinggi tingkat pengetahuan akan memberikan respon yang lebih rasional tentang informasi yang ada.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan Ada Hubungan antara Status Paritas dengan Teknik Menyusui pada Ibu Post Partum di Puskesmas Tuminting Manado dan Puskesmas Wori Minut.

DAFTAR PUSTAKA

Bahagia, A.D. & Alasiry, E. 2015. *Buku panduan keterampilan teknik menyusui*. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin, Makasar. <https://med.unhas.ac.id/kedokteran/wp-content/uploads/2018/01/Manual-CSL-3-Osbtetri-Ginekologi-AKDR-Menyusui.pdf>. Diakses pada bulan februari 2019

- Bahiyatun. (2008). *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Depkes RI. 2017. *Cakupan bayi mendapat Asi eksklusif*. Jakarta: Depkes RI. <http://www.depkes.com.id> diakses pada bulan Februari 2019.
- Dinkes Sulut, 2016. *Cakupan bayi mendapatkan Asi eksklusif*. Manado: Dinkes Sulut. <http://dinkes.sulutprov.go.id> diakses pada bulan Februari 2019.
- Handayani, L., Yunengsih, Y., & Solikhah, S. (2014). Hubungan pengetahuan dan teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pengasih II Kabupaten Kulonprogo. *Kesmas Indonesia*, 6(03), 232-239. <https://scholar.google.co.id> diakses pada bulan Februari 2019
- Khoiriyah, A., & Prihatini, R. (2014). Hubungan Antara Paritas Dengan Keterampilan Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas. *JURNAL KEBIDANAN*, 6(2), 5. <https://scholar.google.co.id> diakses pada bulan Februari 2019
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rini, F & Kumala, F. (2017). *Buku Panduan Asuhan Nifas & Evidence Based Practice*. Yogyakarta: Deepublish, Cv Budi Utama.
- Rinata, E., & Iflahah, D. (2016). Teknik Menyusui yang Benar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi dan Berat Badan Lahir Di RSUD Sidoarjo. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 1(1), 51-60. <https://scholar.google.co.id> diakses pada bulan Februari 2019
- Rinata, E., Rusdyati, T., & Sari, P. A. (2016). Teknik menyusui posisi, perlekatan dan keefektifan menghisap-studi pada ibu menyusui di RSUD Sidoarjo. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL* (Vol. 1, No. 1). <https://scholar.google.co.id> diakses pada bulan Februari 2019
- Rahmawati, N. I. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 11-19. <http://ejournal.almaata.ac.id> di akses pada Juni 2019
- Supriyanto. 2011. *Konsep Dasar Paritas*. Jombang. <http://www.scribd.com> diakses pada bulan Februari 2019.
- Winayaiswari, P. S. (2018). Hubungan antara Paritas Dengan Posisi Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Dan RS Muslimat Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, 5(1), 32-39. <https://scholar.google.co.id> diakses pada bulan Februari 2019
- Yuliati, Ratna. (2018). Studi deskriptif praktik menyusui pada ibu post partum SC setelah di lakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan video berbasis android Di RSI Kendal. *Undergraduate thesis*, Universitas Muhammadiyah Semarang. <https://scholar.google.co.id> diakses pada bulan Februari 2019.